

## HUBUNGAN RIWAYAT ORANGTUA DAN PAPARAN SINAR MATAHARI DENGAN KEJADIAN PSORIASIS VULGARIS PADA PASIEN YANG BEROBAT JALAN DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSU ANUTAPURA PALU TAHUN 2017

Muhammad Nurul Fikri Hakim<sup>1</sup>, Salmah Suciaty<sup>1\*</sup>, Seniwaty Ismail<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat, Jl. Diponegoro No. 39 Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Corresponding author: Telp: +628124245438 email: salmah.suciaty@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Psoriasis vulgaris adalah penyakit inflamasi kronik residif pada kulit yang umum dijumpai dan sampai sekarang penyebab pastinya belum diketahui dan melibatkan beberapa faktor misalnya genetik, sistem imunitas, lingkungan serta hormonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat orangtua dan paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris. Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *case control* melalui pengukuran variable yaitu faktor riwayat orangtua dan paparan sinar matahari. Pengumpulan data dilakukan dengan metode consecutive sampling, semua pasien yang berobat jalan di poliklinik bagian kulit dan kelamin RSU Anutapura Palu tahun 2017 yang didiagnosis menderita psoriasis vulgaris oleh dokter spesialis kulit dan kelamin yang memenuhi kriteria. Dari 44 responden yang terbagi menjadi 22 responden kasus dan 22 responden didapatkan hubungan yang bermakna antara riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris dengan kejadian psoriasis vulgaris ( $p < 0,05$ ; OR: 4,08; IK:95%) dan tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris ( $p > 0,05$ ; OR: 0,83; IK: 95%). Kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris dengan kejadian psoriasis vulgaris dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris.

**Kata Kunci** : Psoriasis vulgaris, Riwayat orangtua, Paparan sinar matahari.

### ABSTRACT

*Psoriasis vulgaris is a residual chronic inflammatory disease of the skin that is commonly found and until now the exact cause is unknown and involves several factors such as genetics, immune, environmental and hormonal systems. This study aims to determine the relationship between parental history and sun exposure to the incidence of psoriasis vulgaris. This research is an analytic observational study with a case-control approach through variable measurement, namely parental history and sun exposure. Data collection was carried out by consecutive sampling method, all outpatients in the skin and genital clinic of Anutapura General Hospital, Palu in 2017 who was diagnosed with psoriasis vulgaris by special skin and genitalia doctors who met the criteria. Of the 44 respondents who were divided into 22 case respondents and 22 respondents found a significant relationship between the history of parents suffering from psoriasis vulgaris with the incidence of psoriasis vulgaris ( $p < 0.05$ ; OR: 4.08; IK: 95%) and no significant relationship was found between sun exposure and the incidence of psoriasis vulgaris ( $p > 0.05$ ; OR: 0.83; IK: 95%). The conclusion that there is a significant relationship between the history of parents suffering from psoriasis vulgaris with the incidence of psoriasis vulgaris and there is no significant relationship between sun exposure with the incidence of psoriasis vulgaris.*

**Keywords:** *Psoriasis vulgaris, Parental history, Sun exposure.*

## PENDAHULUAN

Psoriasis vulgaris adalah penyakit inflamasi kronik residif pada kulit yang umum dijumpai dan sampai sekarang penyebab pastinya belum diketahui.<sup>1</sup> Penyakit ini melibatkan beberapa faktor misalnya genetik, sistem imunitas, lingkungan serta hormonal.<sup>1</sup> Psoriasis vulgaris adalah penyakit inflamasi kronik pada kulit yang umum dijumpai, bersifat rekuren atau kambuhan dan sampai sekarang penyebab pastinya belum diketahui.<sup>1,2,3</sup> Psoriasis ditandai dengan plak eritematosa yang berbatas tegas dengan skuama berlapis berwarna keputihan dan penyakit ini umumnya mengenai daerah ekstensor ekstremitas terutama siku dan lutut, kulit kepala, lumbo sakral, bokong dan genitalia.<sup>1</sup>

Prevalensi psoriasis sangat bervariasi pada berbagai populasi, hal itu bisa terjadi pada usia berapapun, dan paling sering terjadi pada kelompok usia 50-69.<sup>1,2,3,4</sup> Prevalensi psoriasis yang dilaporkan di negara-negara berkisar antara 0,09% dan 11,4%, membuat psoriasis merupakan masalah global yang serius.<sup>1,3,4,5</sup> Insidens di Asia cenderung rendah, yaitu 0,4%.<sup>2</sup> Prevalensi psoriasis vulgaris di Indonesia mencapai 2,39%.<sup>6</sup> Di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di RSUD Anutapura Palu kejadiannya mencapai 70 (2014), 65 (2015), dan 62 kasus (2016). Tidak ada perbedaan insidens pada pria ataupun wanita.

Penyakit ini terjadi pada segala usia, tersering pada usia 15-30 tahun. Puncak usia kedua adalah 50-69 tahun.<sup>1,3</sup> Angka kematian penderita penyakit ini terbilang rendah namun angka kesakitan penderita penyakit ini dikatakan cukup tinggi, dengan dampak luas pada kualitas hidup pasien ataupun kondisi sosioekonominya.<sup>1,3,4</sup>

Psoriasis vulgaris tidak menyebabkan kematian namun angka kesakitan penyakit ini dikatakan cukup tinggi, dapat timbul pada bagian tubuh mana saja, berlangsung dalam jangka

waktu yang lama sehingga dapat menurunkan kualitas hidup penderita, bahkan dapat menyebabkan gangguan psikologis penderita.<sup>1,2,3,4,7</sup>

Dengan dasar uraian diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan riwayat orangtua dan paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris pada pasien yang berobat jalan di poliklinik kulit dan kelamin RSUD Anutapura Palu tahun 2017”.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *case control* dengan variabel dependen psoriasis vulgaris, dan variabel independen yaitu riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris dan paparan sinar matahari, lalu dilakukan pencocokan jenis kelamin untuk *case* dan *control*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. Semua subjek yang ada dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian. Kriteria inklusi Kasus yaitu 1) pasien yang berobat jalan pada poliklinik kulit dan kelamin RSUD Anutapura yang didiagnosis menderita psoriasis vulgaris 2) Pasien dengan diagnosis psoriasis vulgaris dan berusia  $\geq 12$  tahun 3) Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani surat persetujuan penelitian setelah diberi penjelasan (*informed consent*). Kriteria inklusi Kontrol yaitu 1) Pasien yang berobat pada poliklinik kulit dan kelamin RSUD Anutapura yang tidak menderita psoriasis vulgaris 2) Pasien dengan diagnosis non psoriasis vulgaris dan berusia 15-60 tahun 3) Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani surat persetujuan penelitian setelah diberi penjelasan (*informed consent*). Pasien dengan gangguan mental, gangguan komunikasi, ada riwayat alergi dan tidak

kooperatif saat dilakukan pengambilan data adalah kriteria eksklusi. Analisis Data menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi square* pada batas kemaknaan  $p < 0,05$  melalui program pengolah data *SPSS 17.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Sampel

**Tabel 1.** Karakteristik sampel penelitian di poliklinik kulit dan kelamin RSUD Anutapura Palu tahun 2017

Karakteristik	Kasus		Kontrol		P
	n	%	n	%	
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	8	36,4	8	36,4	1
Perempuan	14	63,6	14	63,6	
<b>Usia</b>					
Remaja (11 - 25 tahun)	3	13,6	5	22,7	0,582
Dewasa (26 – 45 tahun)	9	40,9	10	45,4	
Lansia (> 45 tahun)	10	45,4	7	31,8	
Total	22	100	22	100	

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik sampel terbanyak pada jenis kelamin perempuan dengan proporsi sebesar 63,6%, sedangkan proporsi usia terbanyak pada kasus yaitu lansia (45,4%) dan pada kontrol yaitu usia dewasa (45,4%).

Tabel 1 di bawah ini menggambarkan karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dan usia di Poliklinik kulit dan kelamin RSUD Anutapura Palu Tahun 2017. Jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Usia dibagi menjadi usia remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (> 45 tahun).

#### 2. Analisis Hubungan Riwayat Orangtua dan Paparan Sinar Matahari dengan Kejadian Psoriasis Vulgaris

Tabel di bawah ini memperlihatkan hubungan riwayat orangtua dan paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris.

**Tabel 2.** Analisis hubungan riwayat orangtua dan paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris

Variabel	Kasus		Kontrol		P	OR (IK 95%)	
	n	%	n	%			
Riwayat Orangtua	Ada	12	70,6	5	29,4	0,030	4,08 (1,11-15,02)
	Tidak Ada	10	37,0	17	63,0		
Paparan Sinar Matahari	Beresiko	8	47,1	9	52,9	0,757	0,83 (0,25-2,78)
	Tdk Beresiko	14	51,9	13	48,1		
Total		36	50	36	50		

Berdasarkan tabel 2, terdapat hubungan yang bermakna ( $p < 0,05$ ) antara riwayat orangtua menderita

psoriasis vulgaris dengan kejadian psoriasis vulgaris, sedangkan paparan sinar matahari tidak terdapat hubungan

yang bermakna dengan kejadian psoriasis vulgaris ( $p > 0,05$ ) di RSUD Anutapura Palu tahun 2017.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Psoriasis Vulgaris Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian didapatkan karakteristik sampel yang terbanyak pada usia lansia (45,4%) dengan hubungan yang tidak bermakna antara usia dengan kejadian psoriasis vulgaris. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy (2013) di Bali bahwa persentase psoriasis vulgaris terbanyak pada kelompok umur 25-44 tahun ( $p=0,134$ ).

Responden berusia tua lebih banyak mengalami psoriasis vulgaris dibanding dengan responden yang berusia lebih muda. Pada penelitian Gisondi et al. (2007) dari 338 pasien psoriasis vulgaris didapatkan distribusi rerata umur penderita 42,1 dan penelitian oleh Ahmed dkk. (2009) terjadi pada segala usia dan puncaknya pada usia 26 tahun. Hal ini diduga karena faktor hormonal yang mempengaruhi proses inflamasi pada pasien psoriasis. Di samping itu, dikarenakan psoriasis vulgaris disebabkan oleh multifaktorial seperti lingkungan, lifestyle, genetik, imunologi dan beberapa faktor ini bisa muncul di usia mana saja. Maka dari itu hasil penelitian faktor usia dengan psoriasis vulgaris tidak bermakna.

### 2. Hubungan Riwayat Orangtua dengan Kejadian Psoriasis Vulgaris.

Dari hasil penelitian diperoleh hubungan yang bermakna antara riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris dengan kejadian psoriasis vulgaris. Pada kelompok kasus, responden dengan salah satu atau kedua orangtua yang pernah mengalami psoriasis vulgaris lebih banyak dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bélanger et al (2016) yang menyatakan bahwa riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian psoriasis vulgaris.<sup>8</sup> Bélanger et al (2016) mengemukakan adanya predisposisi genetik terhadap psoriasis vulgaris, yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang diketahui memberi pengaruh terhadap plak psoriasis atau psoriasis vulgaris, namun etiologi akurat dan peran gen yang tepat dalam patogenesis tetap tidak jelas.<sup>8</sup>

Tetapi perlu kita ketahui bahwa terdapat beberapa faktor perancu dalam penelitian untuk variabel ini, misalnya adanya riwayat orangtua menderita penyakit diabetes melitus (DM) sebagai salah satu sindrom metabolik yang juga berhubungan dengan faktor keturunan yang dapat memicu timbulnya psoriasis vulgaris, dan kebanyakan terjadi pada usia dewasa hingga lansia, sehingga hasil yang didapatkan tidak bisa kita jadikan sebagai patokan bahwa faktor riwayat orangtua ataupun faktor keturunan betul-betul berdiri sendiri sebagai faktor yang ada hubungan dengan kejadian psoriasis vulgaris tanpa adanya faktor lain ataupun penyakit lain, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan kembali metodologi penelitian yang digunakan untuk variabel ini.

### 3. Hubungan paparan sinar matahari dengan Kejadian Psoriasis Vulgaris.

Dari hasil penelitian tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris. Pada kelompok kasus, lebih banyak responden yang tidak terkena paparan sinar matahari (tidak beresiko) mengalami psoriasis vulgaris dibandingkan dengan responden yang sering terpapar sinar matahari (beresiko).

Hal di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bélanger et al (2016) yang menyatakan bahwa paparan sinar matahari memiliki hubungan dengan kejadian psoriasis vulgaris.<sup>8</sup> Bélanger et al (2016) mengemukakan bahwa faktor yang paling umum dari kulit manusia terhadap radiasi UV adalah terjadinya eritema yang biasa disebut dengan sunburn.<sup>8</sup> Kondisi kulit seperti ini lebih sering disebabkan oleh UVB. *Sunburn* terjadi oleh karena vasodilatasi pembuluh darah dermis. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya vasodilatasi adalah efek langsung dari UV terhadap endotel pembuluh darah, pelepasan mediator-mediator inflamasi, dan sekresi substansi-substansi vasoaktif dari sel mast. Radiasi UV dapat menginduksi aktivasi dari gen faktor nuklear- $\kappa\beta$  (*nuclear factor- $\kappa\beta$* ) yang meningkatkan pengeluaran sitokin-sitokin proinflamasi termasuk interleukin (IL) 1B, IL-6, faktor pertumbuhan vaskular, TNF $\alpha$  (*tumor necrosis factor  $\alpha$* ), maka hal inilah yang dapat memicu timbulnya plak psoriasis ataupun psoriasis vulgaris.

Sama halnya pada faktor usia yang mana psoriasis vulgaris disebabkan oleh multifaktorial seperti lingkungan, gaya hidup, genetik, dan imunologi, di mana setiap orang memiliki lingkungan, gaya hidup, maupun pekerjaan yang berbeda-beda sehingga ada beberapa responden dalam kelompok kasus tidak sering terpapar sinar matahari, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang bisa menyebabkan munculnya psoriasis vulgaris sehingga turut mempengaruhi kejadian psoriasis vulgaris.

Tetapi perlu kita ketahui bahwa terdapat beberapa faktor perancu dalam penelitian untuk variabel ini, misalnya faktor pemakaian *sunblock* ataupun tabir surya hingga pakaian-pakaian yang menutupi seluruh bagian tubuh seperti jaket maupun sweater sehingga hasil yang

didapatkan tidak bermakna, maka dari itu perlu dilakukan perbaikan kembali metodologi penelitian yang digunakan untuk variabel ini.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu

1. Ditemukan hubungan yang bermakna antara riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris dengan kejadian psoriasis vulgaris. Lebih banyak responden dengan salah satu atau kedua orangtua yang pernah mengalami psoriasis vulgaris dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat orangtua menderita psoriasis vulgaris.
2. Ditemukan hubungan yang tidak bermakna antara usia dan paparan sinar matahari dengan kejadian psoriasis vulgaris. Responden berusia tua lebih banyak mengalami psoriasis vulgaris dibanding dengan responden yang berusia lebih muda, serta lebih banyak responden yang tidak terkena paparan sinar matahari (tidak beresiko) mengalami psoriasis vulgaris dibandingkan dengan responden yang sering terpapar sinar matahari (beresiko).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Goldsmith AL, Wolff K, Katz AB, Leffel JD, Paller SA. Fitzpatrick's, *Dermatology in General Medicine*. 2008;1 dan 2.
2. Djuanda A, Hamzah M, Aisha S. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. 6th ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2010.
3. James DW, Berger GT, Elston MD. *Andrews', Disease of the Skin, Clinical Dermatology*. 10th ed. USA: Elsevier-Saunders; 2005.
4. Burns T, Breathnach S, Cox N, Griffiths C. *Rook's, Textbook of Dermatology*. Vol 1. 8th ed. UK: Blackwell-Wiley; 2010.
5. WHO. Global report on PSORIASIS. [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/204417/1/9789241565189\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/204417/1/9789241565189_eng.pdf). Published 2016. Accessed March 29, 2017.

6. Brown R, Brown, Burns. *Lecture Notes on Dermatology*. 8th ed. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2005.
7. Pathriana D, et all. European S3-Guidelines on the Systemic Treatment Of Psoriasis Vulgaris. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*. 2009;23(Supplement s2):1-70.
8. Belanger A, de Oliveria Catuishia Padilah, Maheux M, Pouliot R. Plaque Psoriasis: Understanding Risk Factors of This Inflammatory Skin Pathology. *Journal of Cosmetics*. <http://dx.doi.org/10.4236/jcdsa.2016.62009> . Published 2016. Accessed March 29, 2017.